****

**RINGKASAN SKRIPSI**

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP REGULASI DIRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN**

**KARTINI ISMALASARI**

**1271042039**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2016**



**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP REGULASI DIRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN**

**Kartini Ismalasari**

(kartiniismalasari@ymail.com)

**Eva Meizara Puspita Dewi**

(evabasti@yahoo.com)

**Kurniati Zainuddin**

(kurniazainuddin@gmailcom)

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Jl. AP Pettarani Makassar, 90222

**ABSTRAK**

Penghafal Al-Quran membutuhkan motivasi yang baik dan regulasi diri yang baik agar bisa mencapai tujuannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran. Subjek penelitian ini sebanyak 95 penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Al-Imam ‘Ashim. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil analisis data motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran menunjukkan koefisien korelasi sebesar R = 0,464 dengan signifikansi p = 0,000 (p < 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam menghafal Al-Quran.

Kata kunci: Regulasi Diri, Motivasi, Penghafal Al-Quran

**PENDAHULUAN**

 Proses menghafal Al-Quran dikatakan sebagai proses yang panjang karena wajib untuk menjaga hafalan, memahami yang dipelajari dan bertanggungjawab untuk mengamalkannya,sehingga tanggung jawab yang diemban akan melekat pada diri penghafal Al-Quran hingga akhir hayat. Sirjani, Khaliq, Badwilan, dan Sa’dulloh (Chaerani & Subandi, 2010) menyatakan bahwa kegiatan proses menghafal Al-Quran membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, selain itu juga membutuhkan kekutaan tekad dan niat yang lurus. Kegiatan menghafal Al-Quran dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan bathin, kerelaan dan pengaturan diri yang ketat. Istilah psikologi menyebutkan bahwa pengaturan diri yang ketat disebut sebagai regulasi diri. Proses kegiatan menghafal Al-Quran tentunya menuntut kemampuan regualasi diri yang baik.

1

 Menurut Cheng (Arjanggi & Setiowati, 2013) proses belajar berdasarkan regulasi diri ialah individu mengatur dan memonitor strategi belajar yang diinginkan. Regulasi diri merupakan suatu aktivitas multi dimensi yang melibatkan kognisi, emosi, aksi dan lingkungan.

 Hasil wawancara pada santri di Pondok Tahfidz Al-Quran Al Iman Ashim mengenai aktivitas keseharian dalam pondok yaitu santri bangun pada pukul 03.00 WITA untuk menunaikan shalat tahajjud kemudian dilanjutkan shalat subuh secara berjamaah. Santri tetap tinggal di mesjid setelah shalat subuh untuk menghafal Al-Quran hingga pukul 07.00 WITA. Santri kembai ke asrama untuk bersiap-siap, seperti makan dan mandi untuk ke sekolah hingga pukul 12.00 WITA. Adapun santri yang tidak bersekolah juga bersiap-siap untuk melanjutkan aktifitas menghafal pada pukul 09.00 WITA. Shalat duhur dan dilanjutkan makan, serta istirahat hingga pukul 14.00 WITA santri kembali ke aktivitas menghafal Al-Quran sampai shalat Ashar di mesjid. Waktu Ashar sampai waktu Magrib tiba, santri beraktivitas sesuai yang diinginkannya, seperti olahraga. Sebelum memasuki waktu shalat magrib, santri bersiap-siap untuk makan dan mandi kemudian menuju ke mesjid. Santri tetap tinggal di mesjid hingga pukul 22.00 WITA. Santri kembali ke asrama untuk beristirahat, tetapi kebanyakan santri melanjutkan hafalannya di asrama hingga pukul 24.00 WITA.

 Pondok Tahfidz Al-Quran Al Iman Ashim yang merupakan tempat penghafal Al-Quran yang memiliki santri harus menyetor hafalan setiap hari sesuai dengan kemampuannya. Namun ada terget hafalan yang telah ditetapkan pondok setiap bulan yang harus dicapai oleh santri yaitu menghafal minimal 1 halaman setiap hari dan 20 halaman atau 1 juz setiap bulan. Apabila santri tidak memenuhi target yang telah ditetapkan pondok, maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang didapatkan santri ketika tidak mengahafal 1 halaman setiap hari yaitu berdiri, sedangkan tidak menghafal 1 juz setiap bulan yaitu hukumannya memakai pita di songkok untuk dipermalukan sebagai tanda bahwa santri tersebut tidak menghafal. Adapun hukuman lain yaitu digundul ketika didapatkan bersembunyi dan memakai alat elektronik yaitu di denda Rp. 500.000 dan alat elektronik tersebut disita. Setiap santri dalam menghafal Al-Quran memiliki waktu yang berbeda-berbeda sesuai dengan kenyamanannya, sehingga santri penghafal Al-Quran mengatur dirinya sesuai dengan keinginannya. Ada banyak santri yang hampir setiap hari mendapatkan hukuman berdiri karena tidak menghafalkan minimal 1 halaman, setiap hari pasti ada santri yang berdiri sekitar 10 orang lebih. Normalnya santri mengahafal 30 juz selama di pondok yaitu selama 2 tahun 6 bulan, namun sesuai data yang didapatkan banyak santri yang melewai batas waktu tersebut.

2

 Nilai-nilai yang didapatkan dari mengahfal Al-Quran yaitu mendapatkan hati yang tenang dan menjadi keluarga Allah. Adapun harapan-harapan yang diinginkan santri yaitu mengetahui makna Al-Quran karena tidak semua hafalan diberkahi Allah, pengaplikasian mengahafal Al-Quran masih kurang, ingin membahagiakan orang tua, menjadi iman, yang penting menghafal dan mengikuti arus kehidupan. Pertautan yang ada pada santri yaitu sudah banyak melihat ustadz telah berhasil dan semakin banyak hafalan maka semakin banyak kemungkinan hafalan tersebut hilang. Santri masuk pondok tahfidz karena atas dasar keinginan orang tua, diri sendiri, dan ingin masuk tingkat surga yang paling tinggi. Target untuk menghafal Al-Quran 30 juz tergantung dari pengaturan diri dan motivasi santri. Santri dalam menghafal Al-Quran yaitu rata-rata belum ada tujuan yang pasti untuk kedepannya. Santri penghafal Al-Quran hanya pasrah mengikuti arus hidupnya.

 Uno (2007) menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan dari dalam maupun dari luar yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian Abdullah (2014) menunjukkan bahwa iklim lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi, sikap dan nilai pembelajaran *long-life learning* para santri. Apranadyanti (2010) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa individu yang mempunyai regulasi diri yang baik, maka mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Individu yang mempunyai regulasi diri yang baik mampu berusaha untuk mengatur pikiran, perilaku dan perasaannya untuk dievaluasi, sehingga terarah. Individu akan terarah sesuai dengan keinginan, tujuan, maupun harapan yang ingin dicapai dalam hidupnya.

 Penghafal Al-Quran harus mampu mengatur diri dalam mencapai target menghafal Al-Quran sebanyak 30 juz dengan waktu yang cepat. Penghafal Al-Quran membutuhkan motivasi yang kuat baik dalam diri maupun dari luar agar bisa mencapai tujuannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran.

3

**TINJAUAN PUSTAKA**

 Ghufron dan Risnawita (2010) mengungkapkan bahwa regulasi diri adalah individu berupaya untuk mengatur diri dalam suatu kegiatan dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi dan perilaku aktif. Chaerani dan Subandi (2010) menjelaskan bahwa regulasi diri adalah individu memiliki kapasitas internal untuk bisa mengarahkan perilaku, afeksi dan atensi untuk memunculkan respon yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungan dan dari dalam diri individu, memakai berbagai strategi untuk mencapai tujuan. Individu berupaya untuk pencapaian tujuan dengan cara melakukan secara terus menerus memalui beberapa proses penilaian yang berulang. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi di atas yaitu regulasi diri adalah individu berupaya mengatur diri dalam suatu aktivitas terhadap pencapaian tujuan.

 Cobb (2003) mengungkapkan bahwa regulasi diri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah individu menilai kompetensi atau kemampuan untuk melaksanakan tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan dalam belajar.

1. Motivasi

Individu yang memiliki motivasi seacara positif berhubungan dengan regulasi diri.

1. Tujuan (Goals)

Goal adalah penetapan tujuan yang hendak dicapai individu. Goal merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan individu dalam belajar.

 Miller dan Brown (Purnamasari, 2014) mengemukakan bahwa terdapat tujuah aspek dalam regulasi diri, yaitu:

1. *Receiving*

*Receiving* adalah menerima informasi yang relevan. *Receiving* merupakan langkah awal individu dalam menerima informasi dari berbagai sumber.

1. *Evaluating*

*Evaluating* adalah mengevaluasi informasi yang ada, kemudian langkah selanjutnya yaitu menyadari seberapa besar masalah tersebut.

1. *Triggering*

*Triggering* adalah dorongan untuk berubah dipicu oleh persepsi perbedaan.

1. *Searching*

*Searching* adalah mencari solusi. Pada tahap proses evaluasi menyebabkan reaksi-reaksi emosional dan sikap.

1. *Formulating*

*Formulating* adalah merancang suatu rencana*. Formulating* merupakan perencanaan aspek-aspek pokok untuk meneruskan tujuan.

1. *Implementing*

*Implementing* adalah menerapkan rencana, setelah semua perencanaan telah terealisasi, selanjutnya yaitu secepatnya mengarah kepada melaksanakn tindakan-tindakan tepat yang menagrah ke tujuan dan memodifikasi sikap sesuai dengan yang diinginkan dalam proses.

4

1. *Assessing*

*Assessing* adalah mengukur efektivitas dari rencana yang sudah dibuat.

 Sardiman (2009) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Purwanto (2013) mengunkapkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga tingkah laku individu agar terdorong untuk bertindak melaksanakan sesuatu, sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu. Uno (2007) mengungkapkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi motivasi di atas yaitu motivasi adalah dorongan dasar yang disadari untuk menggerakkan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya.

 Uno (2008) menyatakan bahwa faktor motivasi ada dua, yaitu pertama faktor pribadi adalah individu memiliki motif tersendiri untuk melakukan suatu tindakan. Kedua, faktor lingkungan yang memengaruhi adalah motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif ekstrinsik merupakan motif yang berasal dari luar, seperti ganjaran.

 Uno (2007) menyebutkan ada enam aspek-aspek motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya minat, hasrat, dan keinginan pada sesuatu
2. Adanya dorongan dan kebutuhan akan suatu hal
3. Adanya harapan dan cita-cita akan masa depan
4. Adanya penghargaan dalam usahanya mengerjakan suatu hal
5. Adanya kegiatan yang menarik dari pengajaran suatu hal
6. Adanya lingkungan yang kondusif dalam pengerjaan hal tersebut.

 Anshari (Muafi, 2003) mengungkapkan bahwa ada tiga motivasi spiritual, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi akidah adalah keyakinan hidup yang dapat ditafsirkan sebagai motivasi dari dalam yang muncul akibat kekuatan akidah tersebut.
2. Motivasi ibadah adalah motivasi yang tidak pernah dilaksanakan oleh individu yang tidak memiliki agama, seperti shalat, doa dan puasa.
3. Motivasi muamalat adalah tata aturan Allah yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan benda atau materi.

 Wiyarto (2012) dalam hasil penelitiannya mengenai motivasi menjelaskan bahwa motivasi internal mahasantri ialah ingin memperoleh banyak manfaat, meraih derajaat kemuliaan, cita-cita dari kecil, dan sebagai dasar agama melaksanakan kewajiban. Adapun motivasi eksternal mahasantri menghafal Al-Quran ialah dorongan individu lain, seperti adanya saran dari orang tua. Mahasantri dalam menghafal Al-Quran merasakan tenang, senang, iman meningkat, optimis, nikmat, semangat jika mendapat kemudahan, dan jiwa lebih hidup. Motivasi internal yang dimiliki mahasantri akan memiliki hafalan yang lebih baik daripada mahasantri yang mempunyai motivasi eksternal.

5

 Cobb (2003) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi regulasi diri yaitu motivasi. Individu yang memiliki motivasi seacara positif berhubungan dengan regulasi diri. Adapun hasil penelitian Chaerani dan Subandi (2010) menyimpulkan bahwa regulasi diri pada remaja penghafal Al-Quran dipengaruhi oleh keikhlasan dan kelurusan hati, aspek-aspek motivasional internal dan eksternal, tujuan yang ditetapkan, karakteristik kepribadian, ketersediaa beberapa sumber dukungan, dan pemaknaan pada proses yang dijalaninya.

**METODE PENELITIAN**

 Variabel bebas dari penelitian ini adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang disadari untuk menggerakkan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Variabel terikat yaitu regulasi diri. Regulasi diri adalah individu berupaya mengatur diri dalam suatu aktivitas terhadap pencapaian tujuan.

 Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah santri pondok Tahfidz Al-Quran Al Iman Ashim yang berumur 12-20 tahun dan menghafal Al-Quran mulai juz 1 sampai 30 yang berjumlah 95.

 Data yang dikumpulkan menggunakan skala likert memiliki lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat Setuju (SS). Skala motivasi mengacu pada teori motivasi dari Uno (2007) yang terdiri dari enam aspek. Skala regulasi diri mengacu pada teori Miller dan Brown (Purnamasari, 2014) mengemukakan bahwa terdapat tujuah aspek dalam regulasi diri, yaitu *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, implementing,* dan *assessing.* Skala motivasi menunjukkan bahw dari 33 aitem terdapat 18 aitem yang tidak layak dengan koefisien korelasi bergerak dari 0,272-0,588. Skala regulasi diri menunjukkan bahwa dari 63 aitem terdapat 25 aitem yang tidak layak dengan koefisien korelasi bergerak dari 0,286 - 0,711.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 dengan rincian yaitu subjek yang berusia 12 tahun sebanyak 10,53 %, subjek yang berusia 13 tahun sebanyak 35,79 %, subjek yang berusia 14 tahun sebanyak 27,37 %, subjek yang berusia 15 tahun sebanyak 16,84 %, subjek yang berusia 16 tahun sebanyak 4,21 %, subjek yang berusia 17 tahun sebanyak 3,16 %, dan subjek yang berusia 20 tahun sebanyak 2,10 %. Subjek dengan usia yang paling banyak yaitu 13 tahun dengan persentase 35,79 sedangkan subjek dengan usia yang paling sedikit yaitu 20 tahun dengan persentase 2,10.

 Deskriptif data variabel motivasi, berdasarkan analisis data empirik diperoleh bahwa 14 orang dengan persentase 14,73 berada pada kategori sangat tinggi, 52 orang dengan persentase 54,73 berada pada kategori tinggi, 22 orang dengan persentase 23,15 berada pada kategori sedang, dan 7 orang dengan persentase 7,36 berada pada kategori rendah. Hasil data tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar penghafal Al-Quran yang menjadi responden memiliki motivasi yang berada dalam kategori tinggi.

6

 Deskriptif data variabel regulasi diri, berdasarkan analisis data empirik diperoleh bahwa 31 orang dengan persentase 32,63 berada pada kategori sangat tinggi dan 64 orang dengan persentase 67,37 berada pada kategori tinggi. Hasil data tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar penghafal Al-Quran yang menjadi responden memiliki regulasi diri yang berada dalam kategori tinggi.

 Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnow* menunjukkan bahwa variabel motivasi dan regulasi diri dengan nilai signifikansi 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hasil dari uji linearitas menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi dan regulasi diri menghafal Al-Quran memiliki nilai p 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi antara motivasi dan regulasi diri dinyatakan linear.

 Hasil analisis data uji hipotesis motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran menunjukkan koefisien korelasi sebesar R = 0,464 dengan signifikansi P = 0,000 (P < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam menghafal Al-Quran.

 Subjek penelitian memiliki motivasi yang tinggi maka muncullah regulasi diri yang tinggi pula, sehingga subjek tidak mengalami hambatan dalam menghafal Al-Quran. Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori Cobb (2003) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi regulasi diri yaitu motivasi. Individu akan cenderung lebih efisien mengatur waktu dan efektif dalam belajar ketika memiliki motivasi. Individu yang memiliki motivasi secara positif berhubungan dengan regulasi diri. Individu membutuhkan motivasi untuk melakukan strategi yang akan memengaruhi proses belajar.

 Adapun hasil penelitian Chaerani dan Subandi (2010) menyimpulkan bahwa regulasi diri pada remaja penghafal Al-Quran dipengaruhi oleh aspek-aspek motivasional internal dann eksternal, adanya beberapa sumber dukungan, keikhlasan, kelurusan hati, tujuan yang ditetapkan, karakteristik kepribadian, dan pemaknaan pada proses yang dijalaninya. Subjek penelitian memiliki tujuan untuk menghafal Al-Quran yaitu 30 juz dengan lancar, subjek dapat melaksanakannya karena memiliki dukungan dari orang-orang sekitrnya seperti, orang tua, teman, guru dan para ustadz, sehingga subjek betah untuk tinggal di pesantren mengatur dirinya sendiri dalam menghafal Al-Quran sesuai dengan target. Selain itu subjek penelitian juga ikhlas menjalani proses kegiatan menghafal setiap hari di pondok pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

 Pondok pesantren mewajibkan santrinya untuk mengamalkan Al-Quran dengan cara menghafalkannya terlebih dahulu. Santri menghafal Al-Quran telah didukung oleh orangtua dan adanya keyakinan dalam diri untuk masuk surga, sehingga santri dapat mengatur dirinya untuk bisa menghafal Al-Quran dengan cara membaca Al-Quran, mempelajari hukum-hukum bacaan, memahami dan menghafalkannya, serta menyetor hafalan. Adapun terget hafalan yang telah ditetapkan pondok setiap bulan yang harus dicapai oleh santri yaitu menghafal minimal 1 halaman setiap hari dan 20 halaman atau 1 juz setiap bulan.

7

 Santri terus mengulang-ulang hafalan hingga lancar dan memenuhi target yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil penelitian Alh & Khoiri (tanpa tahun) menjelaskan bahwa cara menjaga orisinalitas Al-Quran yaitu membaca, memahaminya, dan berusaha menghafalkannya karena Allah swt., memberikan keistimewaan kepada para penghafal Al-Quran di dunia dan di akhirat dengan jaminan surga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode menghafal beberapa ayat, membagi dan menghafal per halaman, menghafal ayat-ayat yang panjang, mengulang, menyetorkan hafalan, membuat klasifikasi target halaman, cara sesama, memperbanyak bacaan Al-Quran, dan teknik mendengarkan sebelum menghafal.

 Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam proses menghafal Al-Quran. Individu akan lebih efektif untuk mengatur dirinya dalam menghafal Al-Quran ketika memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar. Santri dalam menghafal Al-Quran membutuhkan motivasi untuk melaksanakan aturan-aturan strategi yang akan memengaruhi proses dalam menghafal Al-Quran yang lebih efektif. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi regulasi diri yaitu efikasi diri dan tujuan. Efikasi diri mempengaruhi regulasi diri karena efikasi diri merupakan kompetensi yang dinilai oleh individu untuk melakukan suatu tugas, mengatasi hambatan dalam suatu aktivitas dan untuk mencapai suatu tujuan. Regulasi diri juga dipengaruhi oleh tujuan, arti tujuan disini yaitu memiliki dua fungsi dalam regulasi diri yaitu individu sdituntun untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil analisis data motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran menunjukkan koefisien korelasi sebesar R = 0,464 dengan signifikansi P = 0,000 (P < 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam menghafal Al-Quran.

**Saran**

1. Bagi Remaja Penghafal Al-Quran.

Diharapkan remaja dalam menghafal Al-Quran lebih termotivasi untuk mengoptimalkan regulasi dirinya dalam menghafal Al-Quran sampai mencapai target.

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan pondok pesantren memberikan motivasi kepada santri agar regulasi diri santri meningkat untuk mengatur aktivitas menghafal Al-Quran.

8

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif untuk mendapatkan analisis yang lengkap mengenai penelitian yang terkait.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Nuriman. (2014). Analisis pengaruh iklim lingkungan terhadap motivasi belajar santri dayah berbasis long- life learning di aceh. *Jurnal Pencerahan, 8*(2), 122-132. ISSN: 1693 – 1775.

Alh, Nasokah., & Khoiri, Ahmad. (Tanpa Tahun). Pembelajaran tahfidzul qur’an pondok pesantren ulumul qur’an kalibeber wonosobo. *Jurnal Al-Qalam, 8*, 223-242. ISSN: 2356-2447-XIII

Apranadyanti, Nitya. (2010). *Hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK ibu kartini semarang.* (Ringkasan Skripsi). Universitas Diponegoro: Semarang.

Arjanggi, Ruseno., & Setiowati, Erni Agustina. (2013). Meningkatkan belajar berdasar regulasi diri melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Makara Seri Sosial Humaniora, 17*(1): 55-63.DOI: 10.7454/mssh.v17i1.1801 (1): 55-63.DOI:10.7454/mssh.v17i1.1801.

Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaerani,Lisya., & Subandi, M. A. (2010). *Psikologi santri penghafal Al-Quran: Peranan regulasi diri.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cobb, Robert. (2003). *The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-based course.* The Faculty of Virginia Politechnic and State University: Dissertation. (Online). Diakses tanggal 23 Maret2016,https://vtechworks.lib.vt.edu/bitstream/handle/10919/26469/srlonline\_dissertation.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Djaali. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fauziyah, Laily. (2010). *Motivasi sebagai upaya mengatasi problematika santri menghafal al-qur’an di madrasah tahfizhul qur’an pondok pesantren al-munawwir komplek Q krapyak yogyakarta*. (Ringkasan Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

9

Ghufron, M. N., & Risnawita, Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Malihah, Hannatul. (2015). *Hubungan antara self regulated learning dengan kemampuan menghafal al-qur’an*. (Ringkasan Skripsi). UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Muafi. (2003). Pengaruh motivasi spiritual karyawan terhadap kinerja religius: studi empiris di kawasan industri rungkut surabaya (sier). *Jurnal Siasat Bisnis, 8*(1), 1-8.

Priyanto, Duwi. (2008). *Mandiri belajar SPSS.* Yogyakarta: MediaKom.

Purnamasari, Evita Tri. (2014). *Hubungan antara regulasi diri dangan prokrastinasi menyelesaikan tugas pada asisten mata kuliah praktikum*. (Ringkasan Skripsi). Universitas Muhammadiyah: Surakarta.

Purwanto, Ngalim. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rizanti, Fitria Dewi. (2013). Hubungan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal alquran pada mahasantri ma’had ‘aly masjid nasional al-akbar surabaya. *Jurnal Character, 2*(1), 1-7.

Rusmita. (2014). *Hubungan antara minat menghafal al-qur’an dengan disiplin dalam menghafal al-qur’an pada santri komplek hindun krapyak yogyakarta.* (Ringkasan Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Sanitiara., Nazriati, Elda., & Firdaus. (2014). Hubungan kecemasan akademis dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau tahun 2013/2014. *Jurnal Jom FK, 1*(2), 1-9.

Saptadi, Heri. (2012). Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-qur’an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling, 1*(2), 117-121. ISSN 2252-6889.

Sardiman. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

10

Siregar, Syofian. (2010). *Statistika deskriptif utuk penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyarto, Andy. (2012). *Motivasi menghafal al qur’an pada mahasantri pondok pesantren tahfizhul qur’an di surakarta*. (Ringkasan Skripsi). Universitas Muhammadiyah: Surakarta.

**Correlation Between Motivation And Self Regulation**

**On Remembering Al-Quran**

**Kartini Ismalasari**

(kartiniismalasari@ymail.com)

**Eva Meizara Puspita Dewi**

(evabasti@yahoo.com)

**Kurniati Zainuddin**

(kurniazainuddin@gmailcom)

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Jl. AP Pettarani Makassar, 90222

**ABSTRACK**

Memorizers Al- Quran good motivation and self regulation to achieve their goal. The purpose of this study is to know the effect of motivation on self regulation when remembering holy Quran. Subjects of this study were 95 Memorizers Al- Quran Pondok Pesantren Tahfizul Quran Al-Imam ‘Ashim. Research method of this study was quantitative study. The result of data analysis of motivation on self regulation in remembering Quran shown correlation coefficient R = 0,464 with p sig. = 0,000 (p < 0,05). Result of this study shown that there is correlation between motivation and self regulation on remembering Al-Quran. Better motivation, better self regulation on remembering holy Quran.

Keyword: Self Regulation, Motivation, MemorizersAl- Quran

**INTRODUCTION**

 The process of memorizing the Al-Quran said to be a long process as required to maintain rote, learn and understand the responsibility to practice it, so that responsibility a penghafal will rub off on the Al-Quran until death. Sirjani, Khaliq, Badwilan, and Sa'dulloh (Chaerani & Subandi, 2010) states that the activities of the process of memorizing the Quran requires adequate cognitive abilities, but it also requires determination and intention strong straight. Al-Quran memorizing activities also needed a great effort, spiritual and physical readiness, willingness and strict self-regulation. The term psychological states that strict self-regulation referred to as self-regulation. The process of memorizing Al-Quran course requires good self regulation capabilities.

1

     According to Cheng (Arjanggi & Setiowati, 2013) a learning process based on self-regulation is to regulate and monitor individual learning strategies as desired. Self-regulation is an activity multi dimensional involving cognition, emotion, action and environment.

     The results of the interview the students at Pondok Tahfidz Al-Quran Al Iman Asim regarding the daily activities in the lodge that students get up at 03.00 pm for prayed tahajjud followed dawn prayers congregation. Pupils remain in the mosque after dawn prayers to memorize the Koran until 07.00 pm. Pupils headed back to the hostel to get ready, such as eating and bathing to school until 12.00 pm. As for the students who do not attend school are also getting ready to continue the activities memorize at 09.00 pm. Salat duhur and resumed eating, as well as a break until 14:00 pm back to the students memorize the Quran activity until Asr prayer at the mosque. Asr to Maghrib time period arrives, students move in accordance wanted, like sports. Before entering the sunset prayer time, students get ready to eat and shower and then headed to the mosque. Pupils remain in the mosque until 22:00 pm. Pupils go back to the dormitory to rest, but most students continue on occasion in the hostel till 24.00 pm.

      The cottage Tahfidz Al-Quran Al Iman Ashim which is where Al-Quran memorizers who have students must deposit rote every day according to his ability. However there is a predetermined target rote lodge every month that must be achieved by students are memorizing at least 1 yard each day and 20 pages or one juz every month. If students do not meet the set targets cottage, it will get the punishment. Penalties obtained when students are not memorize 1 page each day is up, while not memorize one juz every month that sentence wear ribbons in a skull cap to be humiliated as a sign that these students do not memorize. As for the other penalties that bald when found hiding and wear an electronic device that is in a fine of Rp. 500,000 and the electronic equipment is confiscated. Each students in memorizing Al-Quran has a different time is different according to forget, so students memorizing Al-Quran organize themselves as they wish. There are many students who almost every day get a penalty for not memorizing stand at least 1 yard, every day there are students who stand about 10 people more. Normally students memorize 30 chapters for in the cottage which is for 2 years and 6 months, but according to the data obtained through many students that deadline.

2

 The values obtained from memorize Al-Quran is to get a calm heart and into the family of God. As for the expectations that students wanted to know the meaning of the Quran because not all rote blessed by Allah, memorize Al-Quran application is still lacking, want happy parents, into the faith, which is important to memorize and follow the stream of life. Interlacing is on students that have seen many religious teacher has been successful and the more rote memorization, the more possibility is lost. Pupils enter the cottage Tahfidz because on the basis of wishes of parents, myself, and wanted to get the highest level of heaven. Target to memorize the Quran 30 chapters depends on self-regulation and motivation of students. Pupils in memorizing Al-Quran which is the average no definite purpose for the future. Pupils memorizer Quran just resigned with the flow of life.

 Uno (2007) explains that the motivation is the strength from within and from outside that encourages individuals to achieve certain goals that have been set previously. Result Abdullah research (2014) shows that the environmental climate affect the increased motivations, attitudes and learning the value of long-life learning of the students. Apranadyanti (2010) shows the results of research that individuals who have good self-regulation, it has a high achievement motivation. Individuals who have a good self-regulation able to try to organize your thoughts, behaviors and feelings to be evaluated, so focused. Individuals will be directed in accordance with the desires, goals, and hopes to achieve in his life.

 Memorizer Quran should be able to organize themselves to achieve the target memorize the Quran as much as 30 chapters with a fast time. Memorizers Quran requires strong motivation both inside and outside in order to achieve its objectives. This makes the researchers are interested in finding out the effect of motivation on self-regulation in memorizing Al-Quran.

3

**LITERATURE**

 Ghufron and Risnawita (2010) revealed that self-regulation is the individual seeking to arrange themselves in an activity by including the ability of metacognition and active behavior. Chaerani and Subandi (2010) explains that self-regulation is the individual has the internal capacity to be able to steer behavior, affection and attention to bring up the appropriate response to the demands from the environment and from within the individual, using a variety of strategies to achieve the goal. Individual strive for the achievement of objectives in a way to continuously town some assessment process is repeated. The conclusion that can be drawn from some of the above definition that self-regulation is an individual seeks to organize themselves in an activity against objectives.

     Cobb (2003) revealed that self-regulation is influenced by three factors, namely:

1. Efficacy Self

Efficacy themselves are individuals assess the competence or the ability to carry out tasks, achieving a goal, and overcome barriers to learning.

1. Motivation

Individuals who have the motivation in a positively associated with self-regulation.

1. Goals

Goal is to establish individual goals to be achieved. Goal is the individual criteria used to monitor an individual's progress in learning.

     Miller and Brown (Purnamasari, 2014) argues that there are seven different aspects of self-regulation, namely:

1. Receiving

Receiving is receiving relevant information. Receiving an initial step in the individual received information from various sources.

1. Evaluating

Evaluating is to evaluate existing information, then the next step is realizing how big the problem.

1. Triggering

Triggering is the impetus for change triggered by the perception of differences.

1. Searching

Searching is looking for a solution. At this stage of the evaluation process causes emotional reactions and attitudes.

1. Formulating

Formulating was designing aplan. Formulating a plan of key aspects to carry on purpose.

1. Implementing

Implementing is implementing the plan, after all the planning has been realized, then that soon leads to bring about appropriate measures are menagrah to the destination and modify attitudes in accordance with the desired process.

4

1. Assessing

Assessing is measure the effectiveness of existing plans.

 Sardiman (2009) explains that the motivation comes from the word meaning motive power efforts that encourage individuals to do something. Purwanto (2013) that motivation was a conscious effort to steer, move, and maintain individual behavior so compelled to act implement something, so as to achieve a specific goal or result. Uno (2007) revealed that the motivation is the power that comes from within the individual as well as from outside that encourage individuals to achieve specific objectives previously set. The conclusion that can be drawn from some of the definitions of motivation beyond that motivation is a basic urge conscious to move people doing things to achieve the desired goal before.

     Uno (2008) stated that the motivating factors there are two, the first personal factor is the individual motives of its own to perform an action. Secondly, environmental factors that influence is intrinsic and extrinsic motives. Motif extrinsic is the motive that comes from outside, such as rewards.

     Uno (2007) says there are six aspects of motivation, which is as follows:

1. The existence of interest, desire, and the desire on something
2. The drive and the need of a thing
3. Existence of hopes and ideals the future
4. Existence of the award in its efforts to do a thing
5. Existence interesting activities of teaching a thing
6. Existence of a conducive environment in the execution of it.

     Ansari (Muafi, 2003) reveals that there are three spiritual motivation, as follows:

1. Motivation creed is the belief of life can be interpreted as a strong motivation that comes from the power of faith that.
2. Motivation worship is the motivation that was never carried out by individuals who do not have a religion, such as prayer, fasting and prayer.
3. Motivation muamalat are codes of God that govern the relationship between human beings with objects or material.

     Wiyarto (2012) in his studies of motivation explaining that motivation is internal student want to gain a lot of benefits, grabbed derajaat glory, the ideals of the small, and as the basis of religious obligations. The external motivation student memorize the Quran is to urge other individuals, such as the suggestion of the parents. Student in memorizing the Quran feel calm, happy, faith increases, optimistic, favors, if it gets ease of spirit, and soul alive. Internal motivation owned mahasantri will have a better memorization than student that have external motivation.

5

      Cobb (2003) revealed that one of the factors that affect self-regulation is motivation. Individuals who have the motivation seacara positively associated with self-regulation. The research results Chaerani and Subandi (2010) concluded that self-regulation in young memorizers of the Quran is affected by the sincerity and uprightness, aspects of motivational internal and external, set goals, personality characteristics, readiness few sources of support, and meaning in the process she lived.

**METHODOLOGY**

     The independent variable of this research is motivation. Motivation is the basic urge to move the individual conscious of doing things to achieve the desired goal earlier. The dependent variable is self-regulation. Self-regulation is an individual seeks to organize themselves in an activity against objectives.

     Population and sample in this research is the students lodge Tahfidz Al-Quran Al Iman Asim aged 12-20 years and memorize the Quran began Juz 1 to 30, which amounted to 95.

     Data were collected using a Likert scale has five answer options, which strongly disagree (STS), disagree (TS), neutral (N), agree (S), and very agree (SS). Scale motivation refers to motivation theory of Uno (2007), which consists of six aspects. The scale of self-regulation refers to the theory of Miller and Brown (Purnamasari, 2014) argues that there are seven different aspects of self-regulation, which is receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, implementing, and assessing. Scale of motivation shows that the importance of the 33-item there were 18 aitem not worth the moving correlation coefficient of 0.272 to 0.588. The scale of self-regulation shows that there are 25 of the 63-item-item correlation coefficient is not feasible to move from 0.286 to 0.711.

**RESULTS AND DISCUSSION**

     Subjects in this study amounted to 95 with details that subjects older than 12 years as much as 10.53%, subjects older than 13 in as much as 35.79%, subjects older than 14 years as much as 27.37%, subjects older than 15 years as much as 16.84%, subjects older than 16 years as much as 4.21%, subjects older than 17 years as much as 3.16% and subjects older than 20 years as much as 2.10%. Subject to the age of 13 years at most that with the percentage of 35.79, while subjects with at least age of 20 years with a percentage of 2.10.

     Descriptive motivation variable data, based on the analysis of empirical data showed that 14 people with a percentage of 14.73 is on very high category, 52 people with a percentage of 54.73 at the high category, 22 with 23.15 percentage in middle category, and 7 people with a percentage of 7.36 is at the low category. The results of these data may indicate that the majority of Al-Quran memorizers who were respondents have little motivation to be in the high category.

6

     Descriptive variable data self-regulation, based on the analysis of empirical data showed that 31 people with a percentage of 32.63 is at a very high category and 64 with a percentage of 67.37 at the high category. The results of these data may indicate that most memorizer Quran respondents have self-regulation to be in the high category.

     The results of the test for normality using the Kolmogorov-smirnow showed that the variables of motivation and self-regulation by the significant value of 0.200, it can be concluded that the variable normal distribution , The results of the linearity test showed that the correlation between motivation and self-regulation memorize the Koran has a p-value 0.000 <0.05. Based on these results it can be concluded that the correlation between motivation and self-regulation otherwise linear.

     The results of the data analysis hypothesis testing motivation towards self-regulation in memorizing the Quran shows a correlation coefficient of R = 0.464 with a significance of P = 0.000 (P <0.05). These results indicate that the hypothesis is accepted that there is influence of motivation on self-regulation in memorizing Al-Quran. The higher the motivation, the higher the self-regulation in memorizing the Quran.

     The subject of research are highly motivated then comes self-regulation is also high, so that the subject did not experience barriers to memorize the Quran. The results obtained in accordance with the theory Cobb (2003) revealed that one of the factors that affect self-regulation is motivation. Individuals will tend to more efficiently manage time and effective in learning when motivation. Individuals who have the motivation is positively related to self-regulation. Individuals in need of motivation for pursuing a strategy that will affect the learning process.

     The research results Chaerani and Subandi (2010) concluded that self-regulation in young memorizer Quran influenced by aspects of motivational internal dann external, there are several sources of support, sincerity, uprightness, the objectives set, personality characteristics, and meanings on the process lived. The research subject has a goal to memorize the Quran is 30 chapters smoothly, the subject can carry it out because it has the support of the people sekitrnya like, parents, friends, teachers and the preachers, so that the subject comfortable to live in boarding schools organize themselves to memorize Al-Quran in accordance with the target. In addition, the research subjects also willingly undergo the process of memorizing the daily activities at the boarding school to achieve the desired goal.

7

     Pondok Pesantren require its students to practice the Qur'an in a way to memorize beforehand. Pupils memorize the Quran has been supported by their parents and their confidence in yourself to go to heaven, so that students can organize themselves to be able to memorize the Al-Quran by reading the Quran, study the laws of reading, understand and memorize, as well as the deposit rote. As for memorizing a predetermined target lodge every month that must be achieved by students are memorizing at least 1 yard each day and 20 pages or one juz every month.

     Students kept repeating rote to smoothly and meet the targets set. In accordance with the results of Alh & Khoiri (undated) explained that the way to maintain the originality of the Quran is read, understand, and tried to memorize it because of Allah swt., To give privileges to the Al-Quran memorizers in the world and in the hereafter with a guarantee of heaven. This study also shows that the method of memorizing a few verses, share and memorize per page, memorize verses long, repeat, deposit rote, making the classification of the target page, the way fellow, multiply the reading of the Quran and listening techniques prior to memorize.

     Motivation is one of the factors that influence self-regulation in the process of memorizing the Quran. Individuals would be more effective to set himself in memorizing the Quran when the motivation that comes from themselves and the motivation that comes from outside. Pupils in memorizing the Quran requires motivation to implement the rules strategies that will affect the process of memorizing the Quran more effective. As for the other factors that affect self-regulation is self-efficacy and goals. Self-efficacy influences of self-regulation because self-efficacy was assessed by the individual competence to perform a task, overcome obstacles in an activity and to achieve a goal. Self-regulation is also influenced by the goal, meaning the purpose here is to have two functions in self-regulation is an individual guide to monitor and manage its business in a specific direction.

**CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS**

**Conclusions**

 Theresults of data analysis motivation towards self-regulation in memorizing the Quran shows the correlation coefficient of R = 0.464 with a significance of P = 0.000 (P <0.05). The results showed that there are significant motivation towards self-regulation in memorizing Al-Quran. The higher the motivation, the higher the self-regulation in memorizing Al-Quran.

**Recommendations**

1. For Teenagers Memorizer Quran.

It is expected that adolescents in memorizing Al-Quran more motivated to optimize the regulation itself in memorizing the Quran to reach the target.

8

1. For Pondok Pesantren

Expected boarding school students in order to motivate students increased self-regulation to regulate the activity of memorizing the Quran.

1. For further research

This study uses quantitative methods, is expected to further research in order to conduct research with qualitative methods to obtain a complete analysis of the related research.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Nuriman. (2014). Analisis pengaruh iklim lingkungan terhadap motivasi belajar santri dayah berbasis long- life learning di aceh. *Jurnal Pencerahan, 8*(2), 122-132. ISSN: 1693 – 1775.

Alh, Nasokah., & Khoiri, Ahmad. (Tanpa Tahun). Pembelajaran tahfidzul qur’an pondok pesantren ulumul qur’an kalibeber wonosobo. *Jurnal Al-Qalam, 8*, 223-242. ISSN: 2356-2447-XIII

Apranadyanti, Nitya. (2010). *Hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK ibu kartini semarang.* (Ringkasan Skripsi). Universitas Diponegoro: Semarang.

Arjanggi, Ruseno., & Setiowati, Erni Agustina. (2013). Meningkatkan belajar berdasar regulasi diri melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Makara Seri Sosial Humaniora, 17*(1): 55-63.DOI: 10.7454/mssh.v17i1.1801 (1): 55-63.DOI:10.7454/mssh.v17i1.1801.

Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaerani,Lisya., & Subandi, M. A. (2010). *Psikologi santri penghafal Al-Quran: Peranan regulasi diri.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cobb, Robert. (2003). *The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-based course.* The Faculty of Virginia Politechnic and State University: Dissertation. (Online). Diakses tanggal 23 Maret2016,https://vtechworks.lib.vt.edu/bitstream/handle/10919/26469/srlonline\_dissertation.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Djaali. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fauziyah, Laily. (2010). *Motivasi sebagai upaya mengatasi problematika santri menghafal al-qur’an di madrasah tahfizhul qur’an pondok pesantren al-munawwir komplek Q krapyak yogyakarta*. (Ringkasan Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

9

Ghufron, M. N., & Risnawita, Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Malihah, Hannatul. (2015). *Hubungan antara self regulated learning dengan kemampuan menghafal al-qur’an*. (Ringkasan Skripsi). UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Muafi. (2003). Pengaruh motivasi spiritual karyawan terhadap kinerja religius: studi empiris di kawasan industri rungkut surabaya (sier). *Jurnal Siasat Bisnis, 8*(1), 1-8.

Priyanto, Duwi. (2008). *Mandiri belajar SPSS.* Yogyakarta: MediaKom.

Purnamasari, Evita Tri. (2014). *Hubungan antara regulasi diri dangan prokrastinasi menyelesaikan tugas pada asisten mata kuliah praktikum*. (Ringkasan Skripsi). Universitas Muhammadiyah: Surakarta.

Purwanto, Ngalim. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rizanti, Fitria Dewi. (2013). Hubungan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal alquran pada mahasantri ma’had ‘aly masjid nasional al-akbar surabaya. *Jurnal Character, 2*(1), 1-7.

Rusmita. (2014). *Hubungan antara minat menghafal al-qur’an dengan disiplin dalam menghafal al-qur’an pada santri komplek hindun krapyak yogyakarta.* (Ringkasan Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Sanitiara., Nazriati, Elda., & Firdaus. (2014). Hubungan kecemasan akademis dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau tahun 2013/2014. *Jurnal Jom FK, 1*(2), 1-9.

Saptadi, Heri. (2012). Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-qur’an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling, 1*(2), 117-121. ISSN 2252-6889.

10

Sardiman. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Syofian. (2010). *Statistika deskriptif utuk penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyarto, Andy. (2012). *Motivasi menghafal al qur’an pada mahasantri pondok pesantren tahfizhul qur’an di surakarta*. (Ringkasan Skripsi). Universitas Muhammadiyah: Surakarta.